

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan besar dalam mengembangkan perekonomian. Peran bank sangat penting karena untuk melakukan kegiatan perekonomian di kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan uang. Lembaga perbankan kemudian menjadi sebuah kebutuhan vital dalam perekonomian. Pada keadaan tersebut fungsi bank merupakan lembaga yang menjadi perantara dalam menyalurkan uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Ketergantungan terhadap perbankan dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang berurusan dengan ketersediaan modal bagi pelaku ekonomi (Yuliadi, 2007).

Suku bunga merupakan salah satu tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu Negara yang berhubungan pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan. “ Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur” Sunariyah (2013:80). Dalam hal ini bank menjadi kreditur dalam titik perputaran dana yang telah diterima dari masyarakat yang akan digunakan untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam menggerakkan roda perekonomian. Tingginya tingkat suku bunga pinjaman menjadi penyebab utama adanya kendala dalam

pembiayaan dalam dunia usaha sehingga memperlemah keberadaan sektor riil. Tingkat suku bunga di Indonesia tergolong paling tinggi apabila dibandingkan dengan tingkat suku bunga negara ASEAN Tambunan (1998: 114) dapat dilihat dari ukuran tingkat suku bunga nominal yang tercermin dalam tingkat suku bunga acuannya.

. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi suku bunga kredit meliputi Suku bunga sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, Jumlah uang beredar dan nilai tukar. Dengan menganalisis faktor-faktor ekonomi makro terhadap suku bunga kredit investasi tersebut, maka diharapkan mengetahui faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan suku bunga kredit perbankan pada kurun waktu 2006-2012. Pengertian dasar dari teori tingkat suku bunga yaitu “Tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur” (Sunariyah,2003:62) , sedangkan (Boediono,2001: 75) mengemukakan bahwa: “Tingkat bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu”. Sejalan dengan uraian tersebut (kasmir,2003:37) mengemukakan bahwa : “ Bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus diterima oleh bank dari nasabah yang memperoleh pinjaman ”.

Menurut (Ali,2006) mengungkapkan “ suatu bank yang melakukan pemberian kredit maka akan memiliki risiko kredit dimana terjadinya hambatan yakni tidak lancarnya pengembalian atau pembayaran kredit tersebut” . Risiko kredit merupakan sebuah risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan bank kepada debitur sehingga memungkinkan terjadinya kerugian bank. Risiko kredit biasanya berupa macetnya pembayaran suatu kredit atau sering disebut dengan Non Performing Loan (NPL) atau pembiayaan bermasalah, yang dalam hal ini banyak faktor yang menyebabkan terjadinya NPL itu sendiri. Bank Indonesia menentukan bahwa suatu bank harus mempunyai nilai NPL dibawah 5 persen. Sedangkan di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Jambi melalui wawancara terhadap salah satu karyawan mengatakan persentase NPL berjumlah 4 persen, ini menandakan tingkat NPL bersifat positif. Tingkat NPL yang tinggi menjadi suatu indikasi terjadinya permasalahan dalam bank yang apabila terus dibiarkan tanpa solusi tentunya akan berdampak buruk pada bank. Jika NPL di biarkan begitu saja tanpa ditangani semestinya oleh bank, NPL itu akan memberi pengaruh negatif pada bank misalkan NPL itu sendiri akan mengurangi modal bank.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:83) mengungkapkan bahwa “ kehati-hatian serta pertimbangan diperlukan dalam setiap proses penyaluran kredit, hal ini sangat penting agar prinsip kepercayaan yang menjadi poin dalam hal penyaluran kredit dapat sesuai sasaran dan pengembalian kredit dapat terjamin berjalan sesuai dengan waktu dalam perjanjian yang telah disepakati antara debitur dan pihak bank”. Somoye (2010) menunjukkan “ tingkat suku bunga memiliki hubungan positif yang kuat terhadap NPL sehingga

peningkatan suku bunga kredit maka akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibannya dan akan memunculkan kredit bermasalah”.

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Jambi. Hasil yang diperoleh tersebut diperkuat dengan nilai koefisien regresi bertanda positif, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga bank sentral akan mendorong meningkatnya nilai Non Performing Loan yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kantor cabang Jambi (Muthia Roza Linda,2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Dhendawidjaya (2008) “ tingkat suku bunga merupakan sejumlah keuntungan yang diperoleh bank atau pun nasabah”. Bagi bank besarnya tingkat suku bunga kredit tentu akan sangat menentukan laba yang diperoleh oleh sebuah bank, bagi nasabah semakin tinggi tingkat suku bunga bank umum tentu akan mendorong besarnya keuntungan yang diperoleh nasabah. Walaupun demikian ketika tingkat suku bunga tinggi risiko kredit bermasalah menjadi meningkat.

Meningkatnya suku bunga akan mendorong jumlah pembayaran kredit yang harus segera dibayarkan menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut terjadi karena ketika tingkat suku bunga dinaikkan menandakan kondisi ekonomi sedang mengalami masalah seperti tingginya inflasi, situasi tersebut tentu berimbas pada sektor usaha yang dikembangkan debitur, peningkatan suku bunga bank sentral tentu bertujuan untuk menarik mata uang lokal yang beredar dimasyarakat, kecenderungan masyarakat tentu akan lebih suka menabung ketika tingkat suku

bunga dinaikkan, akan tetapi jika kita amati dalam proses pembayaran kredit, peningkatan suku bunga tentu akan mendorong semakin besar nilai tagihan kredit yang akan dipenuhi, situasi tersebut tentu membuat debitur panik serta mempertinggi nilai kredit bermasalah yang terlihat pada rasio Non Performing Loan yang dimiliki oleh bank. Temuan yang diperoleh di dalam tahapan pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian Sari (2013) “ yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan sebuah bank”. Sholeh (2012) mengungkapkan bahwa “semakin tinggi tingkat suku bunga bank sentral akan mendorong meningkatnya kecenderungan nilai Non Performing Loan yang dimiliki oleh sebuah bank”. Wikutama (2012) dan Ridwan (2013) menemukan bahwa “ tingkat suku bunga berpengaruh positif yang signifikan terhadap Non Performing Loan yang dimiliki oleh sebuah bank”.

## **1.2. Masalah Pokok Laporan**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak tingkat suku bunga terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan Negara ( persero) Tbk. Kantor Cabang Jambi
2. Bagaimana dampak dari tingkatnya suku bunga terhadap bank dan nasabah di PT. Bank Tabungan Negara ( persero) Tbk. Kantor Cabang Jambi

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Dari perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap Non Performing Loan di PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi
2. Untuk mengetahui mengenai dampak peningkatan suku bunga terhadap bank dan nasabah di PT. Bank Tabungan Negara ( Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi

### **1.3.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah dikemukakan, maka penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak, antara lain :

1. Mendapatkan informasi tentang tingkat suku bunga terhadap Non Performing Loan di Bank Tabungan Negara ( Persero) Tbk. Kantor Cabang Jambi.

2. Sebagai informasi kepada pihak - pihak yang berkepentingan tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap Non Performing Loan kedepannya.

#### **1.4. Metode Penulisan**

##### **1.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis pada laporan ini merupakan jenis data kualitatif. Yaitu data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan *kualitas* dari suatu objek atau fenomena. Dalam laporan ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dalam bentuk wawancara (interviews).

##### **1.4.2. Metode Pengumpulan data**

Jenis metode yang digunakan penulis pada laporan ini merupakan metode penelitian evaluasi. Yaitu penelitian evaluasi merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

##### **1.4.3. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan magang ini adalah metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan *Proses Kenaikan Suku Bunga Kredit pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi* dengan

mengumpulkan, mengklasifikan, menginterpretasikan data sehingga memberikan gambaran objektif dari masalah pembahasan.

### **1.5. Waktu dan Lokasi Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 08 FEBRUARI s.d 21 APRIL 2021, bertempat di PT. BANK TABUNGAN NEGARA ( Persero) Tbk Kantor Cabang Jambi. Jl. Hm. Yusuf Singedekane Sungai Putri, Kec. Telanaipura, Kota Jambi.

Penulisan ditempatkan di devisi

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan magang ini penulis membagi pokok bahasan menjadi empat bab masing - masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Isi ringkasan setiap bab laporan masing ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan laporan, manfaat penulisan laporan, metodologi pengumpulan data, waktu dan lokasi magang serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang kenaikan suku bunga kredit dari berbagai referensi/tinjauan pustaka yang mendukung kajian yang penulis sampaikan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan yang menjadi

sasaran teori, serta pokok pembahasan dari tema yang dipilih yang dilakukan selama kegiatan magang berlangsung.

#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai uraian kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan pemikiran dan masukan dalam usaha menuju perbaikan.